

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini diajukan untuk mengidentifikasi kearifan lokal masyarakat Batak Toba terhadap pelestarian lingkungan di kawasan Danau Toba. Jenis penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang lebih sesuai digunakan untuk menyelidiki maupun mengungkap kebudayaan yang terdapat di dalam masyarakat, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran secara lebih terperinci mengenai situasi yang terjadi dalam proses penelitian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Syaodih, 2007 hlm. 60) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif berusaha berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara ilmiah dan dengan cara tidak memaksa (Margono, 2004). Dalam fungsinya sebagai instrumen penelitian, maka peneliti berusaha mencari informasi dari subjek sebagai seorang yang dijadikan informan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan utama penelitian ini adalah mencari informasi sehingga analisis data yang ada berupa deskripsi akan data yang diperoleh. Sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012) mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang berasal dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sehingga dalam hal ini tidak dibenarkan mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya dengan satu kesatuan yang utuh.

Metode penelitian kualitatif terdiri dari tiga model desain penelitian, yakni deskriptif kualitatif, kualitatif verifikatif dan grounded Research (Bungin, 2007, hlm. 67). Ketiga model tersebut dapat digunakan tergantung pada data dan hasil

**Lenda Janed Saragih, 2019**

***Kearifan Lokal Masyarakat Batak Toba Dalam Usaha Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Danau Toba (Suplemen Bagi Pembelajaran Geografi Materi Pelestarian Lingkungan)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ingin diperoleh, salah satunya melalui desain kualitatif verifikatif diupayakan seluruh proses yang dilakukan dalam memperoleh data dilapangan dapat memiliki format untuk menghasilkan jawaban dari rumusan masalah mengenai kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya alam

Desain penelitian *kualitatif verifikatif* yang digunakan peneliti mengacu pada objek yang diteliti hasil temuan dilapangan berupa fenomena sosial. Strategi metode pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi untuk mengungkapkan makna dari suatu realitas sosial, sebagaimana yang dinyatakan (Raco, 2010 hlm. 84) bahwa peneliti harus mendekati objek penelitiannya dengan pemikiran polos tanpa asumsi, praduga ataupun konsep. Pandangan gagasan, asumsi konsep, yang dimiliki oleh peneliti tentang gejala penelitian harus dikurung sementara (bracketing) dan membiarkan partisipan mengungkapkan pengalamannya sehingga nanti akan diperoleh hakekat terdalam dari pengalaman tersebut. Dijelaskan pula menurut Moustakas (dalam Creswell, 2012, hlm. 20-21) bahwa fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa strategi penelitian menggunakan fenomenologi mempunyai pandangan bahwa peneliti menempatkan pengalaman informan sebagai objek penelitian harus disisihkan dahulu sampai informan selesai mengungkapkan pengalamannya. Penerapan strategi penelitian tersebut diharapkan memperoleh gambaran utuh berupa bentuk kearifan lokal masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal perlu diperkenalkan pada generasi masa kini dan masa depan melalui institusi pendidikan salah satunya pendidikan geografi. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal diidentifikasi untuk dijadikan bahan ajar pendidikan geografi pada kompetensi yang relevan terkait dengan pelestarian lingkungan.

### **3.2 Lokasi Objek dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah beberapa Desa di Kabupaten Samosir diantaranya Desa Simanindo, Desa Saitni Huta, Desa Sianjur Mula-mula dan Desa Silima Lombu yang masih menjalankan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan lokasi ini dikarenakan realitas sosial yang kelihatan dari segi keunikan fenomena lapangan berupa kondisi Danau yang dijaga dan dilestarikan hingga saat ini. Sumber daya alam yang dijaga dan dilestarikan tentunya memiliki kearifan lokal yang tetap dijaga dan dilestarikan, sehingga nilai-nilai kearifan lokal masyarakat tersebut dapat dijadikan sumber belajar dan bahan ajar geografi. Tema mengangkat pelestarian sebagai kearifan lokal masyarakat di kawasan Danau Toba diharapkan menjadi bahan ajar untuk pembelajaran geografi dengan muatan-muatan kontekstual yang ada di sekitar lingkungan peserta didik serta dapat diimplementasikan pada materi sumberdaya alam.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pengamatan sebagai informan yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang akan diteliti tentang kearifan lokal masyarakat setempat terkait dengan pelestarian lingkungan. Informan yang menjadi subjek penelitian dibagi dua yaitu informan pokok dan informan pangkal Widyanti (2014). Informan pokok merupakan orang yang memahami kearifan lokal yang ada pada masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam, sedangkan informan pangkal merupakan orang yang memberikan perluasan, pelengkap atas informasi yang diperoleh semakin detail, mendalam, dan jenuh.

Penentuan informan dapat dilakukan dengan memperhatikan ciri-ciri informan yang baik. Informan yang terpilih adalah orang yang dapat mewakili secara keseluruhan masyarakat Batak Toba di kawasan Danau Toba yang memiliki pengetahuan mendalam yang menjadi kajian utama penelitian. Informan yang baik

Lenda Janed Saragih, 2019

*Kearifan Lokal Masyarakat Batak Toba Dalam Usaha Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Danau Toba (Suplemen Bagi Pembelajaran Geografi Materi Pelestarian Lingkungan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

adalah informan yang menyampaikan apa yang mereka ketahui dan alami dalam bahasa serta harapannya sendiri (Hermanto, 2012). Informan dalam penelitian ini ditentukan dan ditetapkan berdasarkan pertimbangan fungsi dan peran informan sesuai batas penelitian. Sesuai dengan ciri-ciri informan menurut Hermanto (dalam Ramdani, 2015), peneliti akan memilih subjek informan yang memiliki ciri sebagai berikut:

1. Memiliki data informasi potensial atas budaya yang dimiliki melalui proses enkulturasi.
2. Memiliki keterlibatan langsung dalam memberikan masalah penelitian.
3. Memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data informasi
4. Menyampaikan apa yang diketahui dan alami dalam bahasanya sendiri serta harapannya.

Penelitian ini membagi informan menjadi dua bagian, yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok yang dimaksud adalah orang yang sangat mengetahui dan hafal mengenai kondisi yang ada di sekitar kawasan Danau Toba seperti tokoh adat. Informan pangkal adalah orang yang akan memberikan informasi pelengkap yang akan memperluas dan menunjang data utama sehingga data keseluruhan akan diperoleh. Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ada standar banyaknya partisipan yang dibutuhkan, karena yang terpenting kekayaan informasi yang dimilikinya untuk digali dan dipahami sehingga ada penjelasan yang utuh dalam memahami konteks data yang dibutuhkan peneliti. Berikut gambaran informan pangkal dan informan pokok yang akan di jadikan sumber data dalam penelitian ini:

Lenda Janed Saragih, 2019

*Kearifan Lokal Masyarakat Batak Toba Dalam Usaha Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Danau Toba (Suplemen Bagi Pembelajaran Geografi Materi Pelestarian Lingkungan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Tabel 3.1  
Informal Pokok dan Informan Pangkal

<b>Informan Pokok</b>	<b>Informan Pangkal</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tetua Adat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Camat, Lurah, dan RW/RT</li> <li>• Tokoh Masyarakat</li> <li>• Masyarakat pada daerah pesisir Danau Toba</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunitas Pencinta Danau Toba</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua Komunitas Anggota Komunitas</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Geografi</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pelestarian Lingkungan Hidup Kabupaten Samosir</li> </ul>

*Sumber: Rancangan penulis 2019*

Berdasarkan tabel diatas, informan pokok adalah orang dianggap mempunyai pengetahuan lebih (Information Rich) sehingga menjadi sumber informan utama yang dapat memberikan data atau keterangan tentang penelitian ini, kemudian informan pangkal adalah terdiri dari orang yang sering berinteraksi dengan informan pokok sehingga dipercaya menerima pengetahuan dari informan pokok dan diharapkan mampu memberikan keterangan utuh dalam penelitian ini. Kedua katagori baik informan pokok ataupun informan pangkal diharapkan dapat sumber data yang valid tentang nilai dalam pelestarian lingkungan sebagai kearifan lokal masyarakat dalam pelestarian lingkungan kawasan Danau Toba di Kabupaten Samosir dan implikasinya bagi pembelajaran di SMA/MA, sebagai upaya dalam menambah khasanah pengetahuan bagi bahan ajar geografi.

### 3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Setelah menentukan informan penelitian dan waktu pengumpulan data, maka selanjutnya peneliti melaksanakan peneliti ke lapangan. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Karena itu, peneliti harus benar-benar memahami penelitian kualitatif, penguasaan materi, wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dalam memasuki lapangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

Lenda Janed Saragih, 2019

*Kearifan Lokal Masyarakat Batak Toba Dalam Usaha Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Danau Toba (Suplemen Bagi Pembelajaran Geografi Materi Pelestarian Lingkungan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suksesnya penelitian kualitatif jika peneliti itu benar-benar memahami kondisi apa yang diteliti karena peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Data diambil langsung dari lapangan dengan setting yang alami tanpa *treatment* (perlakuan) peneliti, sehingga data yang didapat berupa data alami (*natural*) dari kebiasaan masyarakat yang menjadi subjek penelitian.
- b) Sumber data ditentukan secara purposif, karena data sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi atau data yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang diinginkan. Sumber data dapat diteruskan sampai tercapainya taraf reduksi, mengalami tahap kejenuhan.
- c) Peneliti sebagai instrumen inti pokok pengambilan data langsung dilakukan oleh peneliti sehingga “instrumen diharapkan mempunyai adaptabilitas yang tinggi; bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang cenderung berubah-ubah, dapat memperluas pertanyaan yang berguna untuk tujuan penelitian” (Nasution, 1988:54-55).
- d) Penelitian lebih menekankan pada proses dari pada produk atau hasilnya (bersifat deskriptif analitis).
- e) Analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat *idiografik*, artinya penelitian ini lebih mementingkan makna dan pemahaman mendalam (*deep meaning*) dalam konteks ruang dan waktu di balik data yang dikumpulkan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi partisipan (*participant observer*), wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) dan lain-lain (Bungin, 2007 hlm. 107). Penelitian ini akan lebih banyak mengumpulkan data lewat observasi kepada masyarakat serta mengamati tahapan-tahapan yang dilalui lewat observasi partisipatif, wawancara secara mendalam.

Lenda Janed Saragih, 2019

*Kearifan Lokal Masyarakat Batak Toba Dalam Usaha Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Danau Toba (Suplemen Bagi Pembelajaran Geografi Materi Pelestarian Lingkungan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang melibatkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda yang dimiliki individu di lokasi penelitian (Cresswell, 2010). Kegiatan yang diobservasi dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Batak Toba terhadap pelestarian lingkungan sebagai sumber belajar dan bahan ajar geografi.

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati informasi mengenai nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dalam pelestarian sebagai bahan ajar geografi. Observasi dilakukan langsung pada tokoh masyarakat, tokoh adat, serta informan yang dapat memberikan informasi mengenai nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Batak Toba terhadap pelestarian lingkungan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan langsung melihat situasi sosial yang sesuai dengan tujuan penelitian. Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti hanya sebagai pengamat saja tanpa langsung terlibat dalam situasi sosial dari informan. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau penginderaan (Bungin, 2011 hlm. 18). Berdasarkan pengertian tersebut maka observasi partisipan (*partisipant observer*) kategori dalam pengumpulan data penelitian. Kriteria pengumpulan data dalam penelitian ini (Bungin, 2011 hlm. 118) adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Kelebihan yang dimiliki dengan teknik observasi akan menghasilkan data yang sulit untuk diungkapkan dengan teknik lain, karena dengan teknik observasi

Lenda Janed Saragih, 2019

***Kearifan Lokal Masyarakat Batak Toba Dalam Usaha Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Danau Toba (Suplemen Bagi Pembelajaran Geografi Materi Pelestarian Lingkungan)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

partisipasi memungkinkan ada penyatuan antara peneliti dan informan, walau peneliti hanya sebagai pengamat saja dan tidak terlibat langsung.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan yakni wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dengan partisipan yang bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam sebagai sumber belajar dan bahan ajar geografi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi, 2008 hlm.127). Informasi yang didapat tidak dapat diperoleh melalui observasi dan dari sumber data berupa dokumen saja, akan tetapi memerlukan teknik wawancara. Peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain (Raco 2010, hlm.117). Hal ini hanya dapat diperoleh dengan *indepth interview*. Pelaksanaan wawancara sebenarnya dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu teknik mendapatkan informasi dengan melibatkan seluruh teknik untuk mendapatkan informasi. Ukuran jenuh bisa ditentukan jika semua data atau informasi dari partisipan sudah menghasilkan kesan yang sama.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan atau *field notes* adalah data berupa kata-kata yang direkam oleh peneliti selama observasi dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2012). Terdapat keterangan dalam catatan lapangan mulai dari jenis observasi, kapan observasi dilakukan, subjek yang diobservasi, tempat observasi, bagian deskriptif hingga bagian reflektif. Data yang diperoleh dari catatan lapangan ini berupa catatan-catatan peneliti selama melakukan penelitian yang mencatat mengenai kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian.

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari studi wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui penelitian dilakukan melalui



dokumen publik, dokumen privat, dan materi audio visual (Cresswell, 2010). Penelitian ini menggunakan kamera digital untuk studi dokumentasi saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini menggunakan data dokumen berupa foto-foto bagaimana aktivitas masyarakat Batak Toba dalam melestarikan lingkungan dokumen berupa referensi tentang kearifan lokal masyarakat dalam pelestarian lingkungan yang diperoleh dari pemerintah setempat serta jurnal dan artikel baik dari media cetak maupun media massa. Hasil dokumentasi ini dapat dikembangkan sebagai deskripsi penelitian yang diinterpretasikan dan digunakan untuk kepentingan triangulasi.

#### b. Studi Literatur

Studi literatur merupakan salah satu pendukung dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, menganalisis dan memahami penelitian yang relevan, buku-buku yang sesuai dengan masalah atau topik yang akan diteliti. Adapun penelitian, buku yang dipakai harus berhubungan dengan kearifan lokal, pengelolaan sumber daya alam serta bahan ajar.

#### c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data. Nilai dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi, sehingga penggunaan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

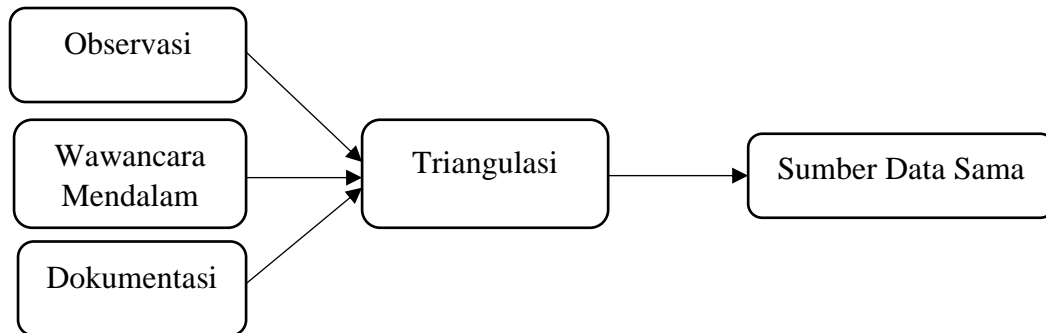
Sugiyono (2013) menyatakan bahwa triangulasi terdiri dari dua jenis, yaitu triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi Teknik merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang berfungsi menguji kredibilitas data. Contohnya adalah peneliti ingin mengetahui nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat Batak Toba terhadap pelestarian lingkungan, maka solusinya adalah

Lenda Janed Saragih, 2019

*Kearifan Lokal Masyarakat Batak Toba Dalam Usaha Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Danau Toba (Suplemen Bagi Pembelajaran Geografi Materi Pelestarian Lingkungan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti melakukan observasi dengan melihat kearifan yang ada di masyarakat Batak Toba, mewawancarai masyarakat Batak Toba mengenai kearifan yang ada dan menganalisis dokumentasi yang didapat. Triangulasi teknik di gambarkan pada gambar 3.1 Sebagai berikut



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2013)

Berdasarkan gambar diatas, peneliti mencari sumber informasi dengan menggunakan teknik wawancara terhadap beberapa sumber. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data. Teknik wawancara dilakukan dengan cara menemui informan tersebut dan menanyakan tentang kearifan lokal dan makna yang terkandung dalam tradisi tersebut. Observasi partisipan dilakukan dengan cara mengamati kondisi lingkungan masyarakat di kawasan Danau Toba, dan dokumentasi dilakukan dengan cara merekam hasil wawancara dengan format dan studi dokumentasi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan sumber lainnya sehingga akhirnya data temuan menjadi lebih mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2013) dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan kebenaran data yang diperoleh sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas penelitian yang dilakukan

Lenda Janed Saragih, 2019

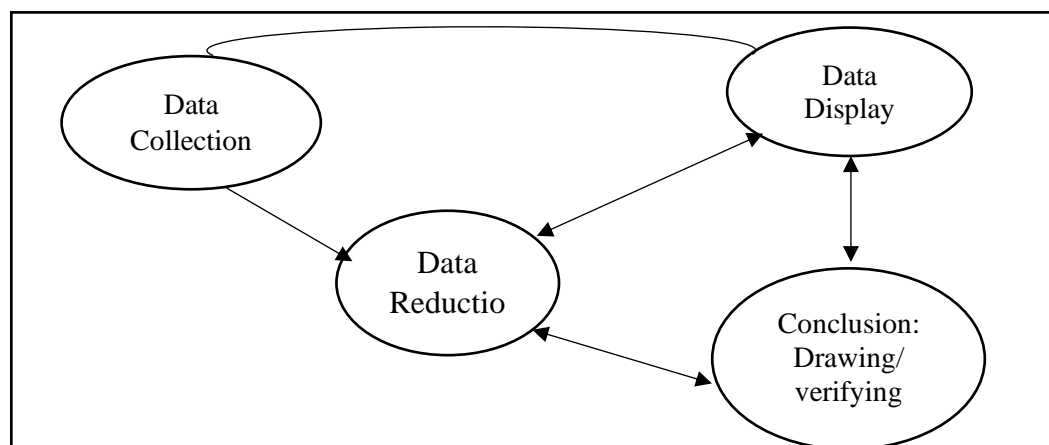
*Kearifan Lokal Masyarakat Batak Toba Dalam Usaha Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Danau Toba (Suplemen Bagi Pembelajaran Geografi Materi Pelestarian Lingkungan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini terdapat proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan dari berbagai data yang diperoleh dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data agar mendapatkan makna yang diinginkan. Proses analisis data diperoleh dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi atau pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, foto, gambar dan sebagainya. Data diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Proses pengumpulan dan analisis data merupakan proses yang simultan dalam penelitian kualitatif. peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung dengan melakukan analisis informasi yang terkandung dalam data untuk menemukan gagasan pokok. Selain itu, proses pengumpulan dan analisis data dapat bersifat *interactive*, yaitu pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara bolak-balik dan seterusnya.

Ada tiga aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verification*). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut ini:



**Gambar 3.2** Komponen Analisis Data Miles & Huberman (Dalam Sugiyono, 2010)

Lenda Janed Saragih, 2019

*Kearifan Lokal Masyarakat Batak Toba Dalam Usaha Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Danau Toba (Suplemen Bagi Pembelajaran Geografi Materi Pelestarian Lingkungan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah analisis data menurut Miles & Huberman (Dalam Sugiyono, 2010) dijelaskan sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*), merupakan kegiatan merangkum catatan lapangan dengan memilih hal pokok kemudian memfokuskan pada hal-hal penting yang berhubungan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Batak Toba terhadap pengelolaan sumber daya alam sebagai bahan ajar geografi. Reduksi data dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.
- b. Display data (*data display*), merupakan tahap setelah reduksi data yang berfungsi untuk melihat gambaran keseluruhan data hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dari hasil reduksi dan display data, peneliti akan menarik kesimpulan data yang ditafsirkan sehingga didapat gambaran tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Batak Toba terhadap pelestarian lingkungan.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data yang berfungsi untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan. Verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dengan menggunakan teknik triangulasi yang dikonsultasikan dengan orang yang mempunyai keahlian sesuai dengan bidang yang diteliti. Sehingga penarikan kesimpulan akhir terjamin valid dan signifikansinya dengan penelitian tentang nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Batak Toba terhadap pelestarian lingkungan.

Demikian tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian. Melalui tahap-tahap ini, penulis berharap dapat mengumpulkan data yang memenuhi syarat keabsahan penelitian.

### **3.6 Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data merupakan proses yang sangat penting penting dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui kebenaran dari penelitian tersebut. Untuk

Lenda Janed Saragih, 2019

*Kearifan Lokal Masyarakat Batak Toba Dalam Usaha Pelestarian Lingkungan Di Kawasan Danau Toba (Suplemen Bagi Pembelajaran Geografi Materi Pelestarian Lingkungan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui kredibilitas data maka dilakukan teknik perpanjangan keikutsertaan peneliti dilapangan, ketekunan pengamatan, triangulasi (sumber data, metode, teori dan peneliti), pengecekan melalui diskusi, kecukupan referensi, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.

Proses pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara uji, credibility (validitas inverbal), transferability (validitas Eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas) (Sugiyono, 2012, hlm.366).

#### 1. Credibility (validitas inverbal)

Credibility merupakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga hasil penelitian tidak diragukan. Pengujian ini dilakukan dengan cara perpanjangan waktu pengamatan dan meningkatkan ketekunan yang berkelanjutan sehingga kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik.

#### 2. Transferability (validitas Eksternal)

Transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada kondisi yang lain. Harapannya hasil penelitian dapat diterima dan diterapkan pada konteks yang berbeda.

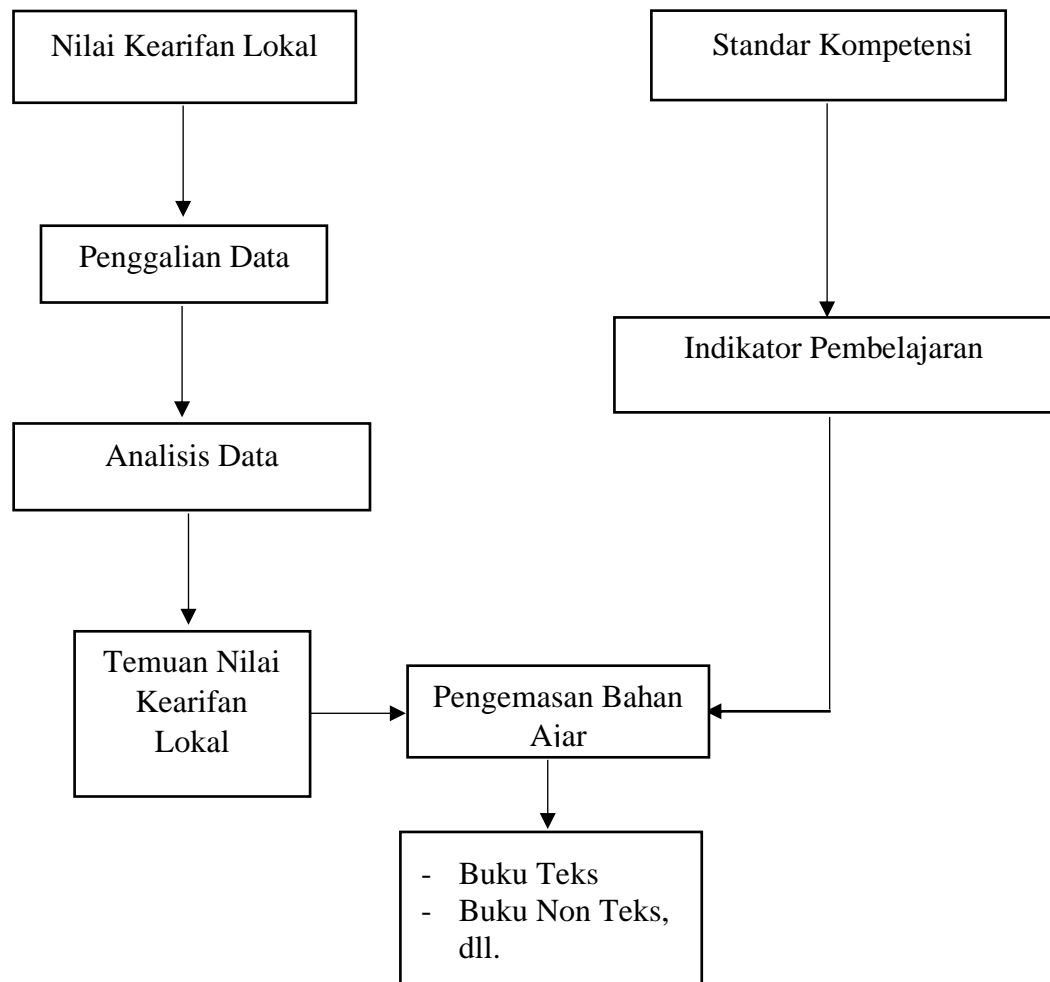
#### 3. Dependability (reliabilitas),

Dependability merupakan proses audit terhadap keseluruhan proses dalam penelitian, dengan tujuan meninjau hasil penelitian dengan pengumpulan data, penerapan konsep, memaknai data yang ada dan terakhir mengambil kesimpulan.

#### 4. Confirmability (obyektivitas)

Confirmability merupakan proses pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar Confirmability.

### 3.7 Alur Penelitian



Gambar 3.3 Alur Penelitian

Sumber: Desain Penulis (2019)